

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Personal Higiene Penjamah Makanan

a. Pengertian Penjamah Makanan

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011 (Kepmenkes, 2003) tentang penjamah makanan yaitu orang-orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai dengan penyajian.

Karakteristik penjamah makanan, antara lain Jenis kelamin, Umur, Pendidikan, dan lama bekerja.

b. Personal Higiene Penjamah Makanan

Higiene adalah usaha kesehatan preventif yang menitik beratkan kegiatannya kepada usaha kesehatan individu (*PGRS*, 2013). Personal hygiene adalah cerminan keberhasilan dari setiap individu yang mengarah kepada kebiasaan-kebiasaan dan kebersihan pribadi.

c. Persyaratan Personal Higiene Penjamah Makanan

Berdasarkan Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit (*PGRS*, 2013), dalam melakukan kegiatan penjamah makanan harus memenuhi syarat hygiene penjamah makanan, antara lain :

1) Kondisi kesehatan :

- a) Tidak menderita penyakit mudah menular (Batuk, pilek, influenza, diare dan penyakit menular lainnya).
 - b) Menutup luka (Luka terbuka, bisul dan luka lainnya).
- 2) Menjaga kebersihan diri :
- a) Mandi teratur dengan sabun dan air bersih.
 - b) Menggosok gigi dengan pasta dan sikat gigi secara teratur, paling sedikit dua kali dalam sehari, yaitu setelah makan dan sebelum tidur.
 - c) Membiasakan membersihkan lubang hidung, lubang telinga dan sela-sela jari secara teratur.
 - d) Mencuci rambut/keramas secara rutin dua kali dalam seminggu.
 - e) Kebersihan tangan : kuku dipotong pendek, kuku tidak dicat atau kutek dan bebas luka.
- 3) Kebiasaan mencuci tangan :
- a) Sebelum menjamah atau memegang makanan.
 - b) Sebelum memegang peralatan makan.
 - c) Setelah keluar dari WC atau kamar kecil.
 - d) Setelah meracik bahan mentah seperti daging, ikan, sayuran, dan lain-lain.
 - e) Setelah mengerjakan pekerjaan lain seperti bersalaman, menyetir kendaraan, memperbaiki peralatan, memegang uang dan lain-lain.

4) Perilaku penjamah makanan dalam melakukan kegiatan pelayanan penanganan makanan :

- a) Tidak menggaruk-garuk rambut, lubang hidung atau sela-sela jari/kuku.
- b) Tidak merokok.
- c) Menutup mulut saat bersin atau batuk.
- d) Tidak meludah sembarangan di ruangan pengolahan makanan.
- e) Tidak memegang, mengambil, memindahkan dan mencicipi makanan langsung dengan tangan (tanpa alat).
- f) Tidak memakan permen dan sejenisnya pada saat mengolah makanan.

5) Penampilan penjamah makanan :

- a) Selalu bersih, rapi dan memakai celemek.
- b) Memakai penutup kepala.
- c) Memakai alas kaki yang tertutup dan tidak licin.
- d) Tidak memakai perhiasan.
- e) Memakai sarung tangan, jika diperlukan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003, penjamah makanan juga harus melakukan pemeriksaan kesehatannya secara berkala minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

2. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan yang dilakukan oleh manusia terhadap objek melalui pancaindra seperti pengelihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan rasa. Pengetahuan menjadi landasan penting dalam pembentukan perilaku terbuka atau *open behaviour*, di mana seseorang dapat menerima dan memahami informasi dengan lebih baik melalui proses sensorik. Pengetahuan ini mencakup informasi yang diperoleh dari pengalaman pribadi, Pendidikan, serta informasi yang diterima dari lingkungan sekitar (Notoatmodjo, 2010).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014), pengetahuan seseorang dapat dikelompokkan dalam beberapa tingkatan yang menggambarkan bagaimana seseorang memahami dan menggunakan informasi yang mereka terima. Tingkatan-tingkatan pengetahuan ini meliputi :

1) Tahu (*Know*)

Tahu artinya dapat mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tingkatan ini seseorang hanya mampu mengingat fakta-fakta tertentu tentang suatu objek atau topik.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya dapat menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi nyata.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan objek kedalam bagian-bagian lebih kecil, tetapi masih didalam suatu struktur objek tersebut dan masih terkait satu sama lain. Ukuran kemampuan adalah dapat menggambarkan dan memisahkan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Ukuran kemampuan adalah dapat menyusun, meringkas, merencanakan, dan menyesuaikan topik atau rumusan yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi dapat menggunakan kriteria yang telah ada atau disusun sendiri.

Menurut (Budiman & Riyanto, 2013), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain Pendidikan,

media massa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Menurut (Arikunto, 2006), terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan seseorang, yaitu :

1. Kategori Baik $= \geq 75\%$
2. Kategori Cukup $= 56-74\%$
3. Kategori Kurang $= \leq 55\%$

3. Sikap

a. Pengertian Sikap

Menurut Zimbardo dan Ebbesen (Ahmadi, 1991:163) mengatakan sikap adalah suatu prediposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective* dan *behaviour*. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- 1) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- 2) Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*valuing*), dapat diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap.

- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), diartikan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko, merupakan sikap yang memiliki tingkatan paling tinggi.

Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar, 2013). Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap.

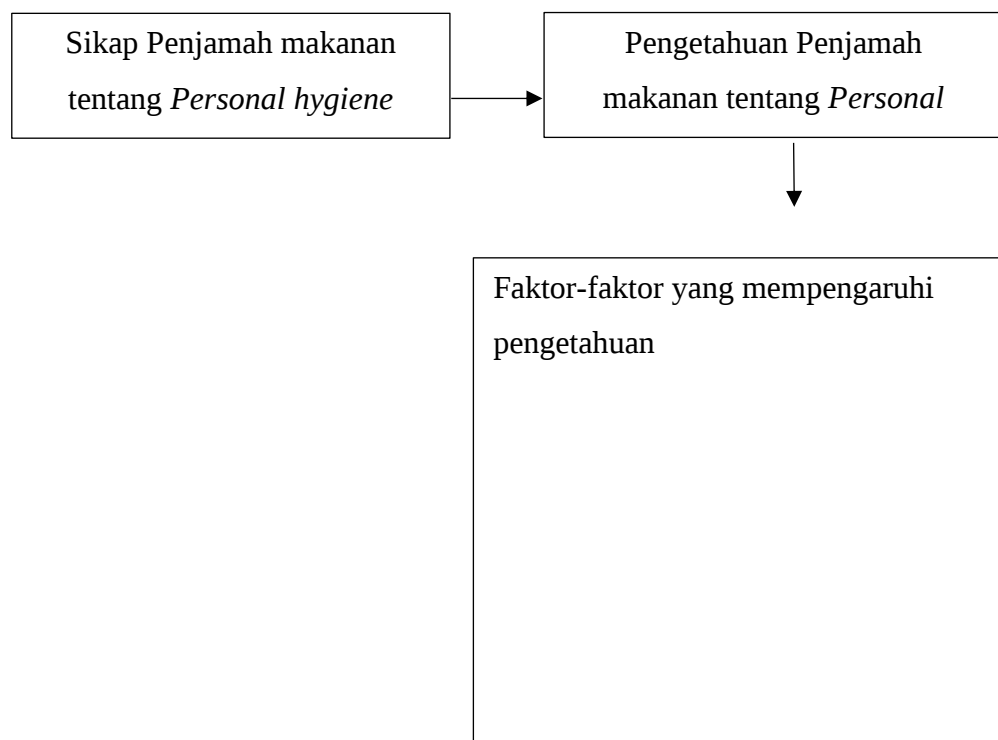
Menurut Sarwono (2000), sikap dapat didefinisikan sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyayangi, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif, kecenderungan tindakannya adalah membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang menurut Wawan dan Dewi (2011), antara pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan dan media massa.

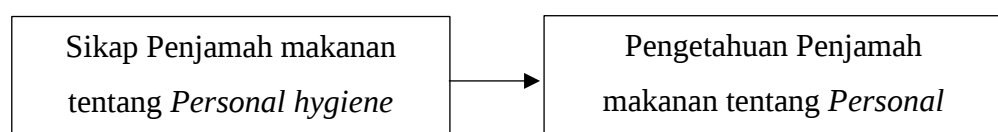
Menurut Ali Khomsan (2009) perilaku atau sikap penjamah makanan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Kategori Baik = >75%
2. Kategori Cukup = 56-75%
3. Kategori Kurang = <55%

B. Kerangka Teori atau Landasan Teori



C. Kerangka Konsep



D. Pernyataan Penelitian

1. Tingkat pengetahuan penjamah makanan tentang *personal hygiene* di Rumah Sakit Nyi Ageng Serang sudah baik.
2. Sikap penjamah makanan terhadap *personal hygiene* di Rumah Sakit Nyi Ageng Serang sudah baik.